

ABSTRACT

Introduction: Pain is an unpleasant and heightened sensory and emotional experience due to actual or potential tissue damage experienced by children. One source of pain felt by children is during invasive procedures, i.e. medical procedures. This action is in the form of inserting IVs and drawing blood so that pre-primary children perceive this as a threat that can cause pain. Non-pharmacological therapy that can be done to overcome this is by using storytelling therapy. The purpose of this study was to determine the effect of storytelling play therapy on pain levels during invasive procedures in preschool children at Dr. Bratanata Hospital, Jambi City.

Methods: This study used a Quasy Experimental research design with posttest only with control group design. The population used in this study were 36 children aged 3-6 years. Sampling with accidental sampling of 18 children in the treatment group and 18 children in the control group. The pain level was measured with a Wong Boker Faces Pain Rating Scale. Data analysis using the Mann-Whitney test.

Results: The results of the Mann Withney analysis test showed a p value of 0.026 < 0.05 , meaning that there was a difference in pain levels between the treatment group and the control group.

Conclusion: There is an effect of storytelling play therapy on pain levels during invasive procedures in preschool children at Dr. Bratanata Hospital, Jambi City. Therefore, it is recommended that agencies can apply play therapy in the form of storytelling during invasive actions in preschool children.

Keywords: Play Therapy, Storytelling, Pain, Invasive Measures

ABSTRAK

Pendahuluan: Nyeri merupakan pengalaman sensori serta emosi yang tidak menyenangkan dan meningkat akibat adanya kerusakan jaringan yang aktual atau potensial serta yang dialami oleh anak. Salah satu sumber nyeri yang dirasakan oleh anak pada adalah ketika pelaksanaan prosedur invasif, yaitu tindakan medis. Tindakan ini dalam bentuk pemasangan infus dan pengambilan darah sehingga anak-anak prasekola merasakan ini sebagai suatu ancaman yang dapat menyebabkan rasa sakit. Terapi non farmakologis yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan terapi storytelling (bercerita). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi bermain storytelling (bercerita) terhadap tingkat nyeri saat prosedur invasif pada anak usia prasekolah di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasy Eksperimental dengan rancangan *posttest only with control group design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 anak usia 3-6 tahun. Pengambilan sampel dengan accidental sampling sejumlah 18 anak kelompok perlakuan dan 18 anak kelompok kontrol. Tingkat nyeri diukur dengan Wong Beker Faces Pain Rating Scale. Analisis data menggunakan uji *Mann-Whitney*.

Hasil: Hasil uji analisis *Mann-Whitney* didapatkan nilai *p value* $0,026 < 0,05$ artinya ada perbedaan tingkat nyeri antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Kesimpulan: Ada pengaruh terapi bermain *storytelling* (bercerita) terhadap tingkat nyeri saat prosedur invasif pada anak usia prasekolah di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi. Oleh karena itu direkomendasikan bagi instansi dapat menerapkan terapi bermain dalam bentuk *storytelling* ini saat tindakan invasif pada anak usia prasekolah.

Kata kunci: Terapi Bermain, *Storytelling*, Nyeri, Tindakan Invasif